

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan pembangunan, tingkat kepadatan yang tinggi, kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Target pengentasan permukiman kumuh telah tertuang dalam Peraturan Presiden No.02 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, yaitu Gerakan 100-0-100 (100% akses terhadap air, 0% permukiman kumuh dan 100% akses sanitasi layak). Pencapaian Indonesia dalam penuntasan permukiman kumuh yaitu persentase akses untuk layanan air bersih sudah mencapai 73,68% dan persentase rumah tangga permukiman kumuh 5,26%, sedangkan aspek terkecil mendekati target adalah persentase rumah tangga di Indonesia yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi layak yakni hanya 67,89% (Statistik Lingkungan Hidup Indonesia, 2018).

Mengacu pada *Guidelines on Sanitation and Health* tahun 2018 oleh WHO, sanitasi didefinisikan sebagai akses dan penyediaan sarana dan prasarana pembuangan limbah kotoran manusia (*black water*) seperti *urine* dan *faeces*, sedangkan definisi akses sanitasi layak (jamban sehat) menurut Profil Kesehatan Indonesia (2018) adalah fasilitas sanitasi yang digunakan memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan jenis kloset leher angsa atau plengsengan dengan tutup dan memiliki tempat pembuangan akhir tinja tangki atau sistem pengelolaan air limbah (SPAL). Kondisi akses sanitasi layak di Kota Balikpapan masih menjadi persoalan perkotaan, berdasarkan indikator kesehatan lingkungan, akses masyarakat Kota Balikpapan terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) menempati persentase indikator terendah, yaitu hanya 39,6% (Profil Kesehatan Balikpapan, 2018).

Resiko sanitasi didefinisikan sebagai penurunan kualitas hidup, kesehatan dan lingkungan yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap layanan dan

fasilitas sanitasi serta buruknya perilaku higiene dan sanitasi. Analisis Indeks Resiko Sanitasi (IRS) merupakan gambaran secara kuantitatif resiko sanitasi yang ada di masyarakat, semakin besar skor pada indeks resiko sanitasi, maka semakin tinggi tingkatan resiko sanitasi (Pedoman Penyusunan dan Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kabupaten/Kota, 2016). Hasil studi *Environment Health Risk Assessment* (EHRA) pada dokumen Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kota Balikpapan tahun 2015, menunjukkan bahwa analisis indeks resiko sanitasi terdiri dari lima (5) komponen yaitu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sumber air, genangan air, persampahan, dan air limbah domestik, dimana komponen air limbah domestik merupakan penyumbang indeks resiko terbesar yaitu 57 dari total analisis IRS sebesar 170, adapun IRS komponen sumber air sebesar 27, IRS Perilaku Hidup Sehat (PHBS) sebesar 35, IRS genangan air sebesar 20, IRS Persampahan sebesar 30, hal ini berarti bahwa komponen yang menjadi resiko sanitasi terbesar dan prioritas di Kota Balikpapan adalah permasalahan komponen air limbah domestik.

Pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan No.68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik, Pengelolaan air limbah adalah upaya wajib dilakukan setiap usaha dan/atau kegiatan yang menghasilkan air limbah. Kondisi Pengelolaan air limbah di Kota Balikpapan masih belum optimal, hingga tahun 2018 hanya 16,88% kegiatan yang memiliki izin pengelolaan air limbah dari keseluruhan kegiatan yang telah beroperasi di Balikpapan (Dokumen Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup [DIKPLH], 2018).

Berdasarkan Keputusan Walikota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Nomor 188.45-667/2014 Tentang Penetapan Lokasi Perumahan Dan Permukiman Kumuh Kota Balikpapan, Kelurahan Margasari termasuk salah satu permukiman kumuh di Kota Balikpapan dengan luasan kumuh sebesar 22,06 Ha. Kelurahan Margasari termasuk pada zona prioritas area beresiko sanitasi dengan tingkat resiko sanitasi sangat tinggi untuk permasalahan komponen air limbah domestik (Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kota Balikpapan 2015). Hal ini didukung data dari Profil Kesehatan Kota Balikpapan tahun 2018 yang disusun oleh Dinas Kesehatan bahwa Permukiman Kumuh Kelurahan Margasari merupakan kelurahan dengan persentase akses terhadap sanitasi layak di bawah rata rata Kota Balikpapan yaitu hanya 35,8%, data ini menunjukkan bahwa akses fasilitas sanitasi layak (jamban

sehat) pada Permukiman Kumuh Kelurahan Margasari lebih rendah dibandingkan dengan permukiman di wilayah lain di Kota Balikpapan.

Disamping itu, tingkat layanan pengelolaan air limbah di Permukiman Kumuh Kelurahan Margasari dengan sistem *offsite* hanya sebesar 22,2% dengan total KK yang terlayani 944, sistem *onsite* dengan fasilitas layak hanya sebesar 44,6% dengan total KK yang dilayani 1896, sedangkan sisanya 33,2% atau 1409 KK pengguna sistem onsite tidak memiliki fasilitas layak dan bahkan tidak memiliki fasilitas pengolahan air limbah (Hasil Studi EHRA, 2015). Menurut Dokumen Pemutakhiran Strategi Sanitasi Kota Balikpapan tahun 2015, sudah terdapat bangunan pengelolaan air limbah di Kelurahan Margasari yaitu IPAL Margasari dengan kapasitas 800m³ dan persentase pemakaian 21%, namun masih terdapat *idle capacity* 73%, dengan kata lain IPAL Margasari belum dimanfaatkan secara optimal.

Menurut Peraturan Daerah Kota Balikpapan No. 08 Tahun 2016 mengamanatkan pada kelompok masyarakat atau individu dalam pengelolaan air limbah domestik sistem setempat untuk membangun jamban dengan tangki septik dan IPAL komunal dengan jaringan perpipaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Berdasarkan Peraturan Walikota No.24 Tahun 2016, pengelolaan air limbah domestik mewajibkan setiap orang maupun badan usaha untuk mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih; menjaga kelestarian kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan kesehatan masyarakat; menjadi pelanggan yang dilalui pipa pembuangan air limbah sistem setempat dan terpusat; melakukan pengangkutan dan pembuangan lumpur tinja dengan menggunakan truk tinja ke IPLT yang dilakukan dengan pihak swasta; membuat lubang penyedotan untuk tangki septik individual dan tangki septik komunal. Dengan demikian, dikarenakan permasalahan pengelolaan air limbah yang belum optimal, sedangkan sudah ada peraturan daerah Kota Balikpapan No. 08 Tahun 2016 yang mewajibkan pengelolaan limbah yang sesuai dengan perundang – undangan, maka perlu disusun penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Dalam rangka pengentasan permukiman kumuh, dilakukan upaya strategis salah satunya 100% akses sanitasi layak (jamban sehat). Namun akses sanitasi layak (jamban sehat) masih menjadi persoalan di Kota Balikpapan, dimana persentasenya hanya mencapai 39,6% disisi lain dari seluruh kegiatan di Kota Balikpapan hanya 16,8% yang memiliki izin pengelolaan air limbah. Permasalahan terkait sanitasi terutama komponen pengelolaan air limbah merupakan permasalahan cukup serius pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari, dimana wilayah ini termasuk ke dalam zona prioritas area beresiko sanitasi sangat tinggi untuk permasalahan air limbah domestik. Di sisi lain akses masyarakat terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) hanya 35,8%, angka ini berada di bawah rata – rata akses sanitasi layak Kota Balikpapan yaitu 39,6%. Padahal, sudah terdapat infrastruktur pengelolaan air limbah IPAL Margasari, namun tingkat layanan pengelolaan air limbah sistem *offsite* masih belum optimal, disisi lain pada sistem *onsite* masyarakat yang menggunakan fasilitas tidak layak memiliki persentase cukup besar. Hal ini terlihat dari tingkat layanan pengelolaan air limbah di Kelurahan Margasari dengan sistem *offsite* hanya sebesar 22,2% dan pada sistem *onsite*, pengguna fasilitas yang layak hanya sebesar 44,6%. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, didapatkan pertanyaan penelitian “Bagaimana meningkatkan kelayakan dan kinerja pengelolaan air limbah domestik pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari ?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran penelitian diuraikan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan air limbah domestik pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Berikut merupakan uraian sasaran pada penelitian ini :

1. Menganalisis karakteristik kelayakan pengelolaan air limbah domestik di permukiman kumuh Kelurahan Margasari.

2. Menganalisis faktor mempengaruhi pengelolaan air limbah domestik yang layak pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari.
3. Menganalisis kinerja pengelolaan air limbah domestik sistem *onsite* dan *offsite* pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari.
4. Merumuskan strategi pengelolaan air limbah domestik pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan bagi praktisi maupun mahasiswa terkait penentuan strategi pengelolaan air limbah domestik yang tepat pada permukiman kumuh.
2. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengelolaan air limbah domestik.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi institusi pemerintahan terkait perbaikan pengelolaan air limbah domestik pada Kelurahan Margasari.
2. Hasil penelitian dapat diterapkan badan IPAL Margasari dan masyarakat untuk meningkatkan pengelolaan air limbah domestik baik pada sistem *offsite* maupun *onsite* pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berikut merupakan ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan dan substansi :

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini adalah permukiman atas air Kelurahan Margasari dengan batas administrasi wilayah penelitian sebagai berikut:

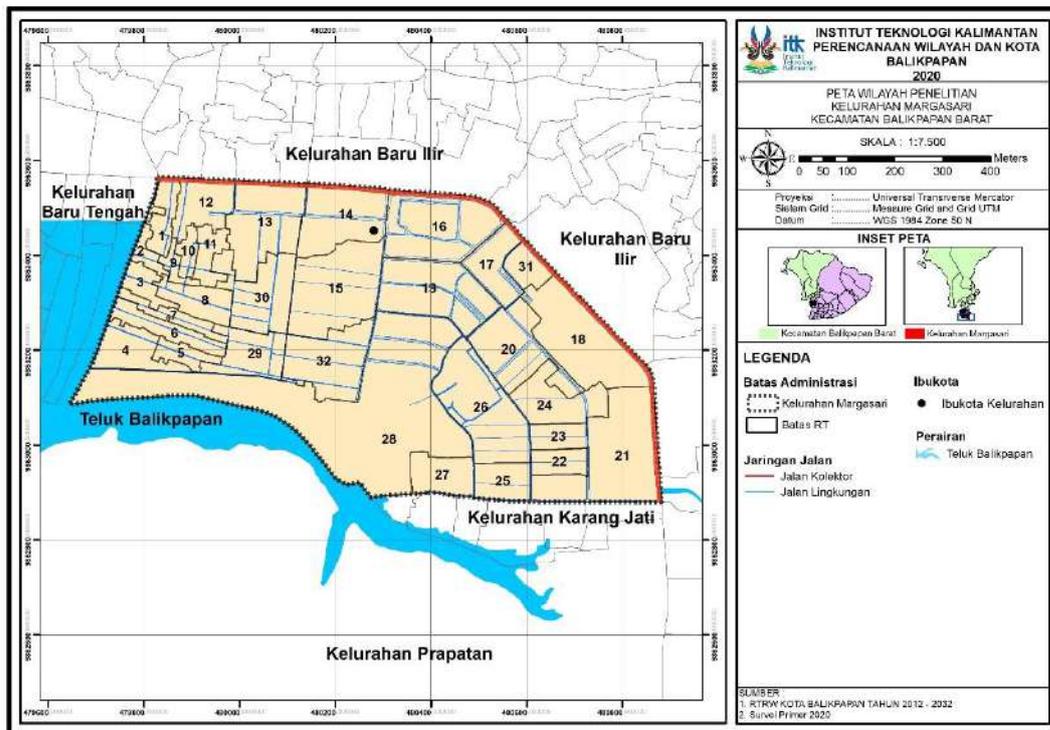
Batas Utara : Kelurahan Baru Ilir

Batas Timur : Kelurahan Baru Tengah

Batas Barat : Kelurahan Baru Ilir

Batas Selatan : Teluk Balikpapan, Kelurahan Prapatan dan Karang Jati

Untuk mengetahui lebih jelas batas wilayah penelitian dapat dilihat melalui peta administrasi wilayah penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Peta Wilayah Administrasi Lokasi Penelitian

Sumber : Digitasi Penulis, 2020

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

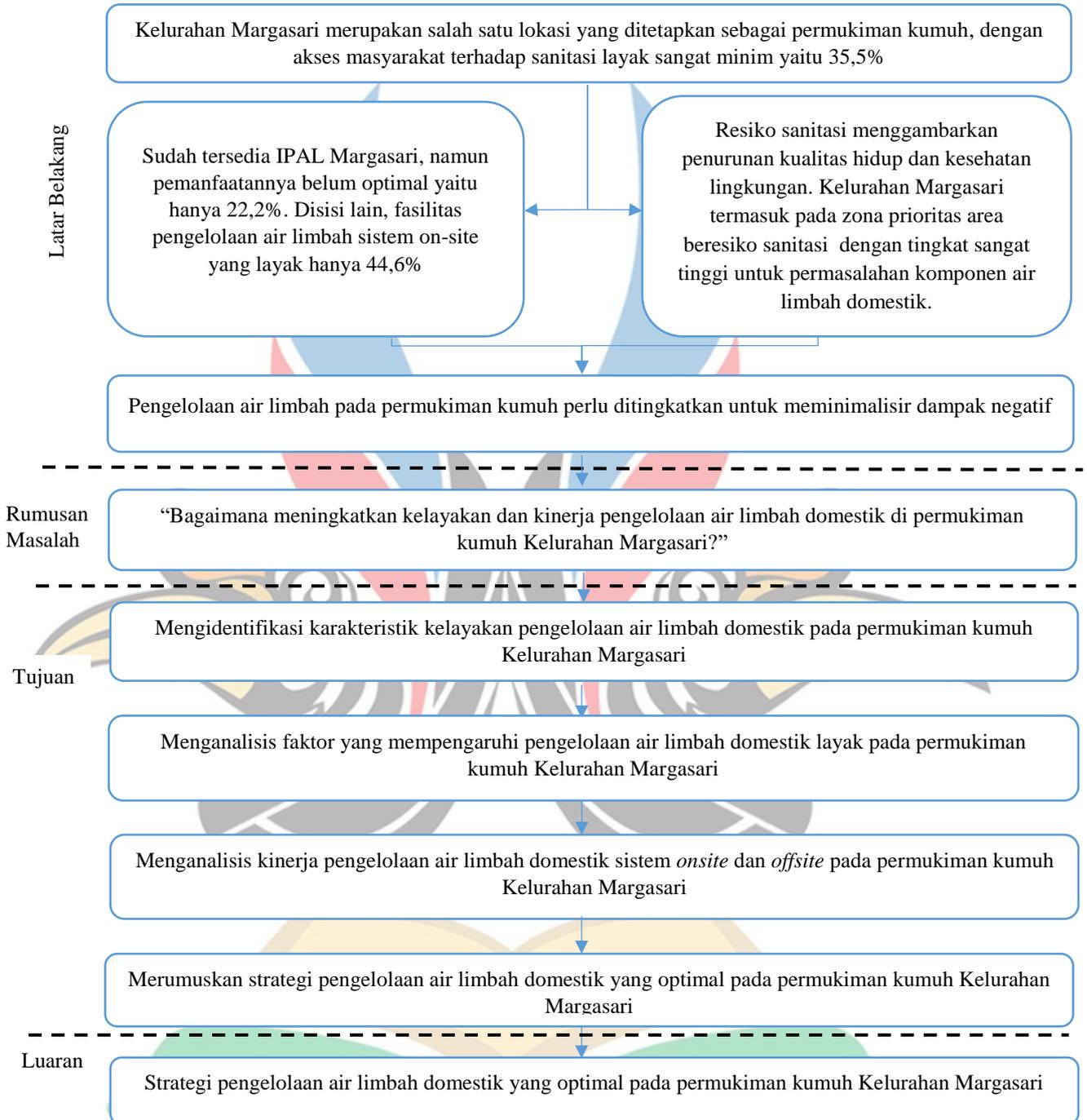
Adapun pada penelitian ini akan dikaji terkait karakteristik kelayakan pengelolaan air limbah domestik pada permukiman kumuh, faktor – faktor yang mempengaruhi pengelolaan air limbah domestik yang layak dan kinerja pengelolaan air limbah domestik sistem *onsite* dan *offsite* pada wilayah studi, sehingga dapat dirumuskan terkait strategi pengelolaan air limbah domestik yang layak pada permukiman kumuh Kelurahan Margasari.

1.5.3 Ruang Lingkup Substansi

Penelitian ini membahas terkait upaya pengentasan permukiman kumuh di Kelurahan Margasari melalui peningkatan pelayanan fasilitas sanitasi komponen pengelolaan air limbah domestik jenis *black water* dengan unit penelitian masyarakat pada masing – masing wilayah administrasi RT (Rukun Tetangga) Kelurahan Margasari.

1.6 Kerangka Pemikiran Penelitian

Berikut merupakan kerangka pemikiran pada penelitian ini :



Gambar 1.2 Diagram Pola Pikir Penelitian

Sumber : Penulis, 2019